# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman adat istiadat yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama merupakan perkembangan kebudayaan nasional karena kebudayaan nasional adalah kejayaan yang bersumber dari kebudayaan daerah. Kebudayaan nasional akan lebih kaya jika kebudayaan daerah dikembangkan. Kebudayaan daerah akan berkembang pesat jika didukung oleh masyarakat daerah. Dan dengan keanekaragaman suku bangsa itu maka di Indonesia adat istiadat dan kebiasaan pun memiliki keanekaragaman. Keanekaragaman bukan hanya kita temukan dalam upacara-upacara tradisional misalnya perkawinan, akan tetapi bisa juga kita temukan dalam hal-hal lain, seperti dalam beberapa seni. Seni yang dimaksud adalah seni sastra, seni musik maupun seni tari.

Salah satu suku bangsa di Indonesia adalah Suku Lampung. Lampung merupakan Provinsi yang terletak di bagian paling selatan Pulau Sumatera. Pada Suku Lampung terbagi ke dalam dua bagian yaitu Lampung Pepadun dan Lampung Saibatin. Lampung Saibatin adalah sebutan bagi orang-orang yang berada di sepanjang pesisir pantai Selatan Lampung. Sedangkan, Lampung Pepadun adalah sebutan bagi orang Lampung yang berasal dari *Sekala Berak* di Punggung Bukit Barisan. Dalam bertutur Orang Saibatin berdialek A, sedangkan Orang Pepadun berdialek O walaupun tidak semuanya (Hadikusuma, 1989 ; 118). Perbedaan

bukan hanya dalam dialek akan tetapi dalam kebudayaan dan adat istiadat pun memiliki perbedaan.

Ditinjau dari seni dan budaya nya, Lampung memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang sangat unik di Indonesia. Hal ini dapat ditemui pada upacara pemberian gelar adat *(adok),* perkawinan, seni pertunjukan, seni kerajinan. Bukan hanya itu saja Lampung juga terkenal dengan kerajinan tapisnya. Akan tetapi seni dan budaya Lampung belum mengalami perkembangan, hal ini di sebabkan karena kurangannya perhatian dari masyarakat dan pemerintah.

Pada masyarakat Lampung berkembang banyak seni sastra, baik itu berupa sastra lisan maupun sastra dalam bentuk tulisan.

> Ada beberapa jenis sastra yang dikenal dan berkembang pada msyarakat Lampung yakni: sesikun/ sekiman (pribahasa), seganing/ teteduhan (teka-teki), memang *(mantra*), warahan (cerita rakyat) dan puisi. Sementara itu puisi Lampung dibagi lagi ke dalam beberapa bentuk yakni :
> Paradinei/ paghadini, pepaccur/ pepaccogh, pattun/sagata/adi-adi
> Bebudung, ringget/ pisaan/wewarah/hahiwang. (A. Efendi Sanusi, www.wikipedia/sastralampung.com.2011)

Dari situ bisa kita ketahui bahwa banyak sekali seni sastra lisan atau pun tulisan yang berkembang pada masyarakat Lampung, baik itu pada suku Lampung Saibatin maupun Lampung Pepadun. Banyaknya jenis sastra ini tentunya banyak sekali perbedaan masing-masing. Setiap seni memiliki ciri khas masing-masing, baik dalam bentuk maupun dalam teknik penyampaian atau cara membacanya. Ada yang menggunakan teknik tertentu misalnya dengan dinyayikan menggunakan nada-nada tertentu. Bahkan dalam beberapa seni sastra dalam

penyampaiannya ada juga yang menggunakan alat musik sebagai musik pengiring.

Pada masyarakat Lampung seni sastra juga menumbuh kembangkan kesenian yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi menjadi jati dirinya. Salah satunya kesenian yang dimilki oleh masyarakat Lampung Pepadun yang berada di kampung Terbanggi Besar Lampung Tengah ini yaitu Pattun bersahut yang disebut dengan *Ngediyou. Ngediyou* yaitu Tanya jawab / tangkis menangkis dalam bantuk seni suara klasik secara sahut-menyahut. Kadang-kadang dalam acara ini pihak bujang dan pihak gadis dibantu oleh orang tua-tua yang ahli, yang duduk di belakang, dibalik tabir kain putih yang dalam bahasa lampung pepadun disebut *kebet.* (Hilman Hadikusuma. 1986:187). Pelaksanaan *Ngediyou* ini di laksanakan pada malam hari dan biasanya ada pada upacara pernikahan, syukuran maupun khitanan anak – anak adat dari punyimbang – punyimbang adat dan sebagai bentuk bagian dari acara adat yang berpola tertutup. Pada muley mekhanay / Bujang - Gadis menggunakan pakaian rapi, khusus untuk mekhanay / bujang wajib menggunakan kain sarung sebatas lutut *(Nyepaling)* dan memakai kopiah atau peci, sedangkan muley / gadisnya menggunakan kain sarung panjang *(Sinjang)* serta selendang *(Kandu).*

Dalam pelaksanaan *Ngediyou* ini biasanya seorang gadis didampingi seorang ahli yang naway *(Bedu)* Dengan cara mendiktekan bait-bait syair lalu muley melafadzkannya kembali. Demikian pula pihak mekhanay nya ada seorang ahli yang mendampingi sehingga setelah habis muley melafadzkan syairnya mekhanay memberikan jawaban pelantunan yang juga sama sesuai yang diajari pendamping.

( Abu Tholib Khalik .2002:13). Kemudian bagi peserta lainya wajib meramaikan suara dengan cara berbarengan mengatakan eiiii-yuiiiiiiiii. Setelah muley – mekhanay yang diajari itu selesai melantunkan satu bait pantunnya. Kemudian baru ada jawaban lagi dari muley atau mekhanaynya, hal ini biasanya berjalan terus dari sekitar ba'da isya hingga sekitar waktu subuh. Adapun tujuan pelaksanaan *Ngediyou* ini adalah sebagai salah satu bentuk untuk bersilaturrahmi dengan sesama Tokoh Adat lainnya, dan juga bagi muley mekhanay / Bujang Gadis dapat membiasakan mereka untuk mengikuti acara adat, saling bersilaturrahmi dengan sesama teman dan juga di jadikan sebagai tempat ajang pencarian jodoh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang berkerjasama dengan informan yang bernama Bapak Muasasan dengan gelar Minak Suntan Pakal Adat, sebagai salah satu Tokoh Adat, *Ngediyou* adalah jenis pantun bersahut yang dimainkan oleh muley mekhanay / Bujang – Gadis yang di bantu orang-orang tua yang berada dibalik kain putih *(Kebet)* dan acara ini di laksanakan pada malam hari. Upacara ini di pimpin oleh para tua adat atau tokoh adat *(punyimbang)* yang menjadi lembaga tertinggi dari sistem kepunyimbangan yang akan memberikan denda adat bagi siapa saja yang dianggap melanggar aturan adat pada acara *Ngediyou* yang sedang dilaksanakan berdasarkan pada musyawarah para Punyimbang adat.

Pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di kampung Terbanggi Besar saat ini banyak mengalami perubahan atau pergeseran, dan bahkan semakin jarang dilaksanakan lagi. Karena kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa pelaksanaan *Ngediyou* ini terlalu rumit, dan semakin sedikit

masyarakat yang mengetahui tentang *Ngediyou* atau pantun, sehingga pada acara adat yang sedang dilaksanakan sudah jarang menggunakan acara *Ngediyou*. Selain itu juga kurangnya motivasi atau keinginan dari masyarakat khususnya bagi generasi muda untuk mempelajari dan mengetahui tentang *Ngediyou* atau Pantun bersahut. Memang cukup disayangkan mengapa kesenian tersebut kurang dilaksanakan lagi dan hampir punah, padahal seharusnya kesenian seperti ini harus tetap kita lestarikan agar tidak hilang di telan perkembangan zaman. Selain itu faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab, karena membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga masyarakat tidak mampu untuk melaksanakan acara *Ngediyou* pada acara adat yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada Faktor-faktor penyebab perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Karena pelaksanaan *Ngediyou* ini dahulunya menjadi tempat ajang untuk mencari jodoh dan perkenalan bujang gadis, namun kini sudah jarang dilaksanakan lagi. Selain itu peneliti merasa bahwa pelaksanaan *Ngediyou* yang merupakan salah satu warisan budaya dari leluruh kita hampir dipastikan belum ada yang meneliti oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pelaksanaan *Ngediyou* ini, agar nantinya bisa menjadi pertimbangan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan kita khususnya *Ngediyou.* Selain itu juga agar generasi muda masyarakat Lampung maupun diluar Lampung mengetahui dan memahami apa dan bagaimana pelaksanaan *Ngediyou* itu sendiri.

## 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan dibahas ialah penyebab perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun. Hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut dapat diidetifikasikan sebagai berikut:

a. Pelaksanan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah memiliki tujuan dan tata cara pelaksanaan.

b. Pelaksanaan *Ngediyou* di kampung Terbanggi Besar semakin jarang dilaksanakan lagi dalam acara adat.

c. Faktor-faktor penyebab Perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya maka penulis membatasi masalah pada Faktor-faktor penyebab perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

### 3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah perubahan pelaksanaan *Ngediyou* sebagai acara adat sudah jarang dilaksanakan lagi dan mengalami perubahan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di kampung Terbanggi Besar Kacematan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

## B. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab perubahan pelaksanaan *Ngediyou* pada masyarakat Lampung Pepadun di kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya yang juga meneliti tentang faktor-faktor penyebab perubahan pelaksanaan *Ngediyou* di kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat, pemuka-pemuka adat, punyimbang adat agar dapat tetap mempertahankan

serta mengembangkan budaya bangsa yang kita miliki khususnya pada acara *Ngediyou* yang sekarang tidak di laksanakan agar dapat terus dilestarikan dan di laksanakan kembali.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga masyarakat dalam mempelajari budaya yang berkembang dan berlaku di daerah sendiri.

**3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek Penelitian : Masyarakat Lampung Pepadun
2. Objek Penelitian : Faktor-faktor penyebab perubahan pelaksanaan *Ngediyou* sebagai acara adat pada masyarakat Lampung Pepadun
3. Tempat Penelitian : Di kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah
4. Waktu Penelitian : Tahun 2012
5. Bidang Ilmu : Antropologi Budaya

## REFERENSI

Hilman Hadikusuma. 1989. *Masyarakat Dan Adat Budaya Lampung*. Bandar Maju: Bandung. Halaman 118.

Hilman Hadikusuma. 1986. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. CV. Arian Jaya : Lampung. Halaman 187.

Abu Tholik Khalik. 2002. *Pelatoeran Sepandjang Hadat Lampong*. Philosophy Press: Yogyakarta. Halaman 13.

Internet:

A. Efendi Sanusi Dalam. www. Wikipedia/ Sastralampung.com. 2011.

Narasumber:

Tokoh Adat (Punyimbang): Datuk Muasasan Gelar Minak Suntan Pangkal Adat.